

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, dipaparkan mengenai penyimpulan dari hasil dan analisis penelitian. Selain itu juga dijelaskan terkait implikasi maupun rekomendasi bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian serta menjadi sebuah penutup dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam BAB IV bahwa tradisi *cebor opat puluh* yang ada di Kampung Adat Dukuh terdiri atas tiga macam waktu pelaksanaan yakni *cebor opat puluh* dalam keadaan khusus, *cebor opat puluh* di dalam jarak, dan *cebor opat puluh* pada tanggal 14 Maulud. Tahapan-tahapan dari ketiga waktu pelaksanaan *cebor opat puluh* yakni tahap bertemu dan berbincang, melakukan *kifarat* atau *haturan tuang*, bertawasul dan terakhir melaksanakan *cebor opat puluh* yang dipimpin oleh *Lawang* dengan menggunakan air yang berasal dari sumber mata air di kawasan tanah tutupan dan tanah larangan yang terjaga kelestariannya. Penerapan atau implementasi tradisi *cebor opat puluh* di dalam pembelajaran IPS terutama pada materi keragaman etnik dan budaya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan tradisi *cebor opat puluh* beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai sumber pengayaan atau penambahan kajian di materi keragaman etnik dan budaya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual ataupun saintifik yang memuat kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini yakni tradisi *cebor opat puluh* tidak hanya sebatas pada kegiatan yang tujuannya untuk membersihkan badan namun terkandung nilai-nilai seperti nilai religius dan nilai pelestarian alam. Nilai religius ini dapat dilihat dari prosesi empat puluh kali siraman pada saat melakukan *cebor* yang dimana setiap satu siramannya ini kita beristigfar atau memohon ampunan kepada sang maha kuasa. Hal ini pun dapat dimaknai bahwasanya setiap permasalahan yang kita hadapi ataupun keinginan yang kita inginkan senantiasa harus percaya bahwa Allah sang maha kuasa yang bisa menyelesaikannya. Selanjutnya nilai pelestarian alam. Dimana nilai ini berkaitan erat dengan nilai religius bahwasanya kehidupan di Kampung Adat Dukuh ini bersumber pada tiga hal yakni sumber daya alam, sumber kehidupan, dan sumber pendidikan. Sumber pendidikan disini lebih mengarah pada pendidikan berbasis agama sebab agama berfungsi dalam mengatur (*wengku*) urusan alam. Alam ini yang menyambungkan dengan penciptanya, sehingga agama inilah yang berfungsi mengatur alam.

Bentuk pelestarian alam pada tradisi *cebor opat puluh* dapat dilihat dari penggunaan air yang digunakan disaat tahapan *cebor*, dimana penggunaan air ini berasal dari mata air di Kampung Adat Dukuh yang bersumber dari makam Syekh Abdul Djalil yang berada di sebuah kawasan hutan tutupan yang terjaga kelestariannya. Selain dari kedua hal tersebut, dalam tradisi *cebor opat puluh* ini mengajarkan nilai sosial yang tinggi yakni berbagi kepada sesama atau bersedekah. Dimana hal ini ditunjukkan pada prosesi *kifarat* dan *tawasul*. Dari kesemua hal tersebut, tradisi *cebor opat puluh* dapat dijadikan sebagai sumber pengayaan dalam pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didik. Dimana nilai religius yang terdapat di tradisi *cebor opat puluh* bisa menambah rasa kepercayaan dan keimanan terhadap Allah S.W.T serta senantiasa bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan. Hal ini pun selaras dengan Kompetensi Inti 1 yang menekankan pada aspek religiusitas. Selain itu, nilai pelestarian alam pada tradisi *cebor opat puluh* sendiri dapat membuat peserta didik memahami karakteristik lingkungan dan bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungannya terutama peserta didik yang lingkungannya berada di sekitar Kampung Adat Dukuh.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi atau saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat Kampung Adat Dukuh

Dalam tradisi *cebor opat puluh* ini terdapat banyak makna yang dapat memberikan pembelajaran dalam kehidupan salah satunya yakni untuk selalu percaya dengan kekuasaan Allah dan bersedekah kepada sesama. Dari hal ini maka sudah sepatutnya para generasi-generasi penerus yang ada di Kampung Adat Dukuh ini dapat terus menjaga keberlangsungan tradisi ini dan juga tidak mengecualikan tradisi-tradisi lainnya yang ada di Kampung Adat Dukuh.

2) Bagi Guru IPS

Pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal ini seyogyanya dapat memberikan makna yang lebih kepada peserta didik serta di dalam pembelajaran IPS. Para guru IPS diharapkan dapat memanfaatkan potensi dengan adanya Kampung Adat Dukuh ini dengan terus mengidentifikasi materi-materi IPS lain yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Pengetahuan terkait pendekatan dan model-model pembelajaran IPS bisa dipelajari lebih jauh dan mendalam sehingga dapat membuat suatu inovasi-inovasi pembelajaran IPS yang variatif.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Tradisi *cebor opat puluh* ini erat kaitannya dengan kearifan lokal lainnya yang ada di Kampung Adat Dukuh yakni tradisi *Jaroh* dan perayaan hari-hari besar di Kampung Adat Dukuh. Dengan membahas lebih lanjut terkait *cebor opat puluh* ini pada kearifan lokal yang terkait, dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan terkait kearifan-kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Dukuh.